**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latarbelakang**

Perkembangan jaman modern sekarang terutama pada globalisasi seperti ini, adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

 Hampir setiap orang selalu terlibat dalam proses pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan/latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya, usaha merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti potensi baik dari aspek kepribadian menyangkut tentang sikap, bakat, minat, motivasi dan nilai yang melekat pada diri seseorang.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat.[[2]](#footnote-3) Oleh sebab itu keberadaan pendidikan seperti ini, maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan.

 Undang – undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan.[[3]](#footnote-4)

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang domokrasi serta tanggung jawab.”

Berdasarkan hal tersebut maka, pemerintah mulai memberikan peraturan baru mengenai pengaturan tentang kualifikasi guru agar sesuai dengan standar demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itu pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakan dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dalam pengukuran tingkat keberhasilan selain dilihat dari segi kuantitas juga dapat dilihat dari kualitas yang dilakukan di sekolah-sekolah.

Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia maka kinerja guru haruslah lebih di kualitaskan demi mutu pendidikan. Sementara proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang mengandalkan cara lama dalam penyampaian mareri.

Kenyataannya dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreatifitas dan inovasi yang berasal dari peserta didik. Kegiatan belajar mengajar khususnya proses belajar mengajar IPA, memerlukan Strategi/metode yang relevan dengan materi yang disajikannya.

Mengacu pendapat tersebut dalam proses pembelajaran guru mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar, melaksanakan evaluasi dan prestasi belajar.[[4]](#footnote-5)

 Pada pembelajaran IPA, siswa butuh memerlukan alat bantu berupa metode/strategi pembelajaran, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

 Maka sangat erat kaitanya dengan tujuan yang hendak tercapai oleh peserta didik. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah dari yang kita bayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya, demi untuk memperoleh atau mencapai hasil belajar yang tinggi siswa giat belajar, baik siang maupun malam. Dari aktifitas siswa yang demikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti bergayut dengan kebutuhanya. Kebutuhan itu sendiri adalah pendorong dari aktifitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar.[[5]](#footnote-6) Seluruh aktifitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal ini, maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai pembelajaran. Maka tujuan pendidikan dan pengajaran dikenal adanya tujuan akhir dan tujuan intermedier. Tujuan pendidikan itu hakekatnya memanusiakan manusia, atau mengantarkan anak didik untuk dapat menemukan jati dirinya.

Dengan demikian Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA bagi peserta didik sekolah dasar belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan langsung dengan pengalaman hidupnya.[[6]](#footnote-7) Dalam pembelajaran IPA ini membahas tentang keadaan yang ada di alam semesta kita ini. Jadi mengajarkan pembelajaran IPA guru dituntut untuk bisa membantu para siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperhatikan secara langsung keadaan atau hal- hal yang terdapat didalam materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.[[7]](#footnote-8)

Mengacu dari pendapat tersebut maka proses belajar dan mengajar yang baik ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental mauoun emosional. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penguasaan metode merupakan salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Sebab metode pengajar adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik selama pelajaran berlangsung dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk suatu mata pelajaran.[[8]](#footnote-9) Dengan demikan pemilihan metode tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu *Metode demonstrasi* untuk memudahkan peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Metode ini baik digunakan guru atau ahli memperhatikan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Dengan *metode demontrasi* siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana proses, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya.[[10]](#footnote-11) Jadi mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi.

Ditemukan fakta bahwa siswa kelas III di Madrasah Ibtidaitah Tarbiyatussibyan Boyolangu dengan jumlah siswa 8 yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, mengalami kesulitan belajar khususnya pelajaran IPA materi tentang *sifat gerak-gerak benda*, siswa di MI Tarbiyatussibyan kelas III cenderung pasif dan kurang inisiatif dalam penggunaan materi tersebut, sehingga mengakibatkan prestasi belajar di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu menjadi rendah, selain itu peserta didik disana cenderung jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, khususnya IPA materi tentang *sifat gerak-gerak benda*, kesannya peserta didik tidak diikut sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya semangat yang diberikan guru kepada anak didiknya, sehingga mengakhibatkan ketidak semangat dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena dalam proses belajar mengajar yang telah disampaikan oleh guru kurang disenangi oleh peserta didik, baik pada metode/strategi yang digunakan guru tidak pas digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya materi tentang *sifat gerak-gerak benda*, selain itu guru jarang menggunakan metode/strategi yang dapat membantu/menunjang peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu biasanya guru hanya monotun menggunakan metode-metode yang tradisional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, sehingga mengakhibatkan peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar, bahkan peserta didik menjadi tidak faham tentang materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung dalam pembelajaran IPA khususnya materi *sifat gerak-gerak benda* metode yang digunakan adalah metode lama saja, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, bila di beri pertanyaan peserta didik kurang tanggap pada pertanyaan yang dilontarkan guru, sebab peserta didik cenderung terpusat pada guru, siswa tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, serta dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan peralatan/bahan yang dijadikan pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam pelajaran IPA seharusnya guru harus pintar-pintar memilih metode/strategi yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, yang sesuai dengan tujuan kurikulum, potensi siswa, kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik khususnya di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, karena metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yantg dilakukannya. Pelajaran yang terjadi sekarang hanya teoritik dan cenderung hanya mengejar target kurikulum.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani yaitu menerapkan metode, strategi dan medel pembelajaran yang baru, sehingga kelas tidak terlihat fakum dan peserta didik tidak merasa bosan. Dengan menerapkan metode baru, siswa bisa semangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya (sesama siswa, guru maupun masyarakat) dan menjadikan prestasi peserta didik di MI Tarbiyatussibyan khususnya di kelas III menjadi meningkat.

Untuk menimbulkan nilai prestasi peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang memuaskan akan mendorong anak agar dapat berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya anak, maka perlu adanya metode-metode yang pas untuk peserta didik yang peningkatan aktivitas belajar anak. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik menjadi semangat, giat dalam belajar. Salah satu alternatif yang penulis tawarkan adalah dengan menerapkan *metode pembelajaran demonstrasi* di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita nilai peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung menjadi meningkat.

Seorang guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktifitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses pengajaran.[[11]](#footnote-12) Oleh karena itu peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Pemahaman seorang guru terhadap interaksi belajar mengajar belumlah cukup, untuk itu dalam proses interaksi belajar diperlukan kompetensi guru dalam mempersiapkan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran.

 Selain itu guru sebagai salah satu sumber belajar kewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas.[[12]](#footnote-13) Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembelajaran IPA di kelas III MI Tarbiyatussibyan harus memiliki prestasi belajar yang lebih meningkat. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPA di kelas III di MI Tarbiyatussibyan Tulungagung? Salah satu solosi agar siswa lebih untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan *Metode Pembelajaran Demonstrasi.*

Metode pembelajaran demontrasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar IPA dalam materi sifat gerak-gerak benda. Karena dalam materi ini siswa akan merasa kesulitan memahami jika penyampaian materi ini hanya diajarkan melalui teori. Materi *sifat gerak-gerak*  *benda* dapat diajarkan dengan cara mendemonstrasikan di depan siswa, sehingga siswa dapat melihat secara langsung proses *sifat gerak-gerak benda* yang didemonstrasikan langsung saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penerapan metode demonstrasi ini peserta didik dapat terlibat lansung pada materi yang diajarkan oleh guru, sehingga menjadikan prestasi belajar peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu menjadi meningkat. Berangkat dari uraian di atas maka penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil judul **“Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III Di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung”**

1. **Rumusan Masalah**
2. Apakah penerapan metode pembelajaran demontrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA melalui metode demonstrasi di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
5. **Manfaat Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran IPA. Manfaat yang diberikan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa
2. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA.
3. Siswa menjadi lebih berprestasi dalam belajar.
4. Mendorong siswa agar tidak takut dalam mempelajari IPA.
5. Melatih siswa untuk menggunakan benda-benda yang ada disekeliling kita.
6. Manfaat bagi guru
7. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang efektif dan efesien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
8. Menambah pengetahuan tentang metode demontrasi.
9. Guru termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
10. Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru.
11. Manfaat bagi kepala sekolah
12. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan profesionalitas guru yang akan menjadi pengampu pembelajaran IPA.
13. Sebagai bahan pemberdayaan dalam meningkatkan metode pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demontrasi.
14. Manfaat peneliti
15. Menambah pengetahuan tentang stratgi pembelajaran yang menyenangkan.
16. Menambah pengetahuan tentang ketrampilan proses belajar mengajar dikelas.
17. Meningkatkan kemajuan dalam melakukan penelitian pada kususnya pada Penelitian Tindakan Kelas.
18. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di Perguruan Tinggi pada dunia pendidikan.
19. **Penegasan Istilah**
20. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Demontrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, dan juga merasakan.[[13]](#footnote-14)
2. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang berkenaan dengan aspek pengetahuan.[[14]](#footnote-15)
3. IPA/sains dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akhibat dari kejadian yang terjadi di alam ini.[[15]](#footnote-16)
4. Penegasan operasional

 Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan *sifat gerak-gerak benda* mempunyai arti: beraktifitas untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa. Dengan penerapan *metode demonstrasi* pada pelajaran IPAdi MI Tarbiyatussibyan khususnya kelas III dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu agar aktifitas di kelas menjadi bergairah dalam proses belajar mengajar, serta dapat membuat peserta didik senang dengan adanya keterlibatan antara peneliti dan siswa dalam mendemonstrasikan sifat gerak-gerak benda dalam melakukan proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan alat bantu yang telah disediakan oleh peneliti sebagai pendukung kelancaran dalam menerapkan metode demonstrasi, sehingga dengan adanya penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.

1. **Lokasi Penelitian**

 Penelitian ini di lakukan di MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Boyolangu Tulungagung, Tepatnya pada kelas III. Dalam satu kelas terdapat 8 siswa dan siswi, terdapat 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotsis merupakan suatu pertanyaan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenaranya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.[[16]](#footnote-17)

Apabila dalam proses pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya ilmiah. Berdasarkan pada hal ini, untuk mempermudah pemahaman pada skripsi ini, maka dibuat sistematika pemahaman sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi:

 Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar table.

1. Bagian Inti

 BAB I. Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

 BAB II. Landasan teori tentang pembelajaran IPA, tinjuan tentang metode demonstrasi, tinjauan tentang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

BAB III. Metode Penelitian. Bab ini mencakup beberapa sub bab meliputi: pola penelitian, populasi, sampel, sumber data, variabel, metode dan instrument pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan data, dan pembahasan.

 BAB V Kesimpulan dan saran. Yang merupakan bab penutup dari dari pembahasan sebelumnya yang tertuang dalam kesimpulan dan saran.

1. Bagian akhir meliputi:

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan peneliti, surat keaslihan skripsi, surat permohonan bimbingan, dan surat izin peneliti.

1. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm. 38 [↑](#footnote-ref-2)
2. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), hlm. 30 [↑](#footnote-ref-3)
3. [Http://www.putra-putri-indonesia.com/tujuan.Pendidikan](http://www.putra-putri-indonesia.com/tujuan.Pendidikan) Nasional. diakses 15 Maret 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajar.........,* hlm. 12 [↑](#footnote-ref-5)
5. Syaiful Bahjah Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 1994), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-6)
6. Binti Maunah, *Pendidikan dan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 77 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sunaryo dkk*, Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS), hlm. 537 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru .........,* hlm. 78 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengaja............,* hlm. 72 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suwarno, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional,* (Yogyakarta: Tiara Wacana , 2006), hlm. 111 [↑](#footnote-ref-11)
11. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: USAHA NASIONAL, 1994), hlm. 15 [↑](#footnote-ref-12)
12. Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar..........,* hlm .77 [↑](#footnote-ref-13)
13. Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : IKAPI 1990), hal. 83 [↑](#footnote-ref-14)
14. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.........,* hlm. 12 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sunaryo dkk*, Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS), hlm. 537 [↑](#footnote-ref-16)
16. W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 57 [↑](#footnote-ref-17)